

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



SOSIALISASI MITIGASI BENCANA KEBAKARAN PADA MASYARAKAT DESA BELIMBING BARU KECAMATAN SUNGAI PINANG KABUPATEN BANJAR

Oleh :

Laila Azkia, S.Sos., M.Si.

NIDN. 0014088701

Dibiayai oleh
DIPA PNBPK FKIP ULM

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2019

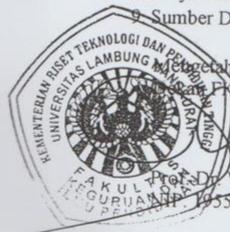
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Laporan Pengabdian : Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.
2. Bidang Kegiatan : Pengabdian Masyarakat
3. Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Sosiologi
4. Pelaksana Kegiatan :
- Ketua Tim Pengusul
- a. Nama Lengkap : Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
- b. NIP : 19870814 201504 2003
- c. NIDN : 0014088701
- d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I / III b
- e. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
- f. Disiplin Ilmu : Pendidikan Sosiologi
- Anggota
- a. Nama Lengkap : Dr. Yusuf Hidayat, S.Sos., M.Si.
- b. NIDN : 0020057607
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
5. Lokasi Penelitian : Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.
6. Luaran yang dihasilkan : Sosialisasi Mitigasi bencana melalui poster
7. Jangka Waku Pelaksanaan : 3 bulan
8. Biaya Pelaksanaan : Rp. 3.000.000,00
9. Sumber Dana : DIPA PNBM FKIP ULM TA 2018

Banjarmasin, Februari 2019

Pengusul

Laila
Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
NIP. 19870814 201504 2 003



Wahya
Prof. Dr. Wahya, MS.
NIP. 19550910 198103 1 005



Menyetujui,
Ketua LPPM,
Universitas Lambung Mangkurat
H. M. Arief Soendjoto
Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto, M.Sc.
NIP. 1960062231988011001

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP UNLAM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PARAF
28/3/2019	301	al

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, atas Berkat, Rahmat dan Hidayah-Nya kami bisa menyelesaikan laporan pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan pengabdian ini berjudul “Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan”. Peneliti menyadari kekurangan dari laporan pengabdian ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan laporan ini kedepannya. Penulis mengharapkan semoga laporan pengabdian ini dapat bermanfaat.

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	14
DAFTAR ISI	16
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	17
BAB I	18
A. Latar Belakang.....	18
B. Permasalahan yang Dihadapi.....	20
C. Solusi yang Ditawarkan.....	20
BAB II	21
A. TARGET.....	21
B. LUARAN.....	22
BAB III	13
A. Metode Kegiatan.....	13
B. Tahapan Kegiatan.....	13
BAB IV	14
BAB V	16
A. Profile Desa.....	16
B. Persiapan.....	17
C. Proses Kegiatan.....	19
D. Evaluasi Akhir.....	24
BAB VI	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul pengabdian kepada masyarakat:

“Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

2. Tim Pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Laila Azkia, S.Sos., M.Si.	Ketua	Sosiologi Antropologi	ULM
2	Dr. Yusuf Hidayat, S.Sos., M.Si	Anggota	Sosiologi Antropologi	ULM

3. Objek (khalayak sasaran) pengabdian kepada masyarakat:

Masyarakat di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

4. Biaya Fakultas Rp. 3.000.000,00

5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan pokok berdasarkan kondisi masyarakat yang dijadikan tempat pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Perlunya sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
- b. Perlunya sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Adapun solusi yang ditawarkan dengan beberapa metode seperti sosialisasi dan penyuluhan mitigasi bencana kebakaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD) Karanganyar, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Berdasarkan sumbernya, bencana dibagi menjadi tiga jenis yaitu bencana alam (bencana yang diakibatkan peristiwa/serangkaian peristiwa oleh alam), bencana non alam (bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa nonalam), dan bencana sosial (bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa oleh manusia).

Indonesia adalah negara yang rawan bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam, maupun non alam dan juga bencana sosial. Data statistik dari Kemkes menyebutkan selama kurun waktu 5 tahun antara 2010-2014 jumlah bencana di Indonesia mencapai 1.907 kejadian yang terdiri dari 1.124 bencana alam, 626 bencana non alam dan 157 bencana sosial. Adapun 5 jenis kejadian bencana dengan frekuensi tertinggi ditahun 2014 adalah banjir (88 kejadian ; 19%), kecelakaan transportasi (74 kejadian ; 19%), tanah longsor (57 kejadian : 13%), kebakaran pemukiman (55 kejadian ; 12%), dan keracunan (39 kejadian ;

9%). Sedangkan menurut data Geospasial Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kebakaran pemukiman selama tahun 2018 dari bulan Januari sampai bulan Juli terdapat 352 bencana kebakaran pemukiman. Itu data yang terekam oleh BNPB, diduga bencana kebakaran pemukiman jumlahnya lebih banyak dari itu yang tidak terekam BNPB.

Kebakaran bisa terjadi karena faktor alam berupa cuaca yang kering serta faktor manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kebakaran adalah salah satu jenis bencana non alam yang bisa terjadi dimana saja. Sehingga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran perlu dimiliki. Di desa Belimbing Lama telah terjadi kebakaran di Sekolah dasar, dimedia ada video yang memperlihatkan kepanikan warga saat menghadapi kebakaran. Kepanikan ini memperlihatkan kurangnya kesiapsiagaan warga masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran, khususnya kebakaran pemukiman. Kesiapsiagaan terhadap bencana bisa meminimalisir dampak negatif dari bencana, hal ini bisa disebut dengan istilah mitigasi bencana.

Menurut Pasal 1 ayat 6 PP No.21 Tahun 2008 mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Tujuan dari mitigasi bencana adalah (1) mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi masyarakat setempat, (2) sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan, dan (3) meningkatkan dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman.

B. Permasalahan yang Dihadapi

Indonesia adalah negara dengan padat penduduk dan juga padat pemukiman, sehingga rawan terhadap bencana kebakaran. Kerawanan ini membuat masyarakat harusnya memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran. Hal ini penting untuk meminimalisir dampak negatif dari kebakaran yang mungkin akan terjadi. Menurut dokumen Sungai Pinang Dalam Angka tahun 2014, pada bulan Oktober suhu temperatur udara di Sungai pinang tertinggi dibandingkan bulan-bulan lain yaitu 37 derajat. Tingginya suhu temperatur udara ini membuat kerawanan kebakaran menjadi meningkat, sehingga kesiap siagaan juga harus ditingkatkan. Kepanikan warga saat terjadi kebakaran membuat upaya meminimalisir dampak negatif dari kebakaran sulit dilakukan. Hal ini karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana.

C. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang tim pengabdian tawarkan adalah membuat sosialisasi mitigasi bencana dan mengeksplor mitigasi bencana yang sebenarnya dimiliki masyarakat desa. Sehingga masyarakat desa dapat mengetahui apa yang mesti dilakukan saat bencana kebakaran.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. TARGET

Dalam pengabdian sosialisasi mitigasi bencana kebakaran di desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat dan pihak masyarakat Desa Belimbing Baru.

Target pada pengabdian ini yaitu masyarakat yang ada di desa Belimbing Baru. Diharapkan dari adanya pengabdian yang sudah dilakukan melalui proses sosialisasi masyarakat mampu memahami penjelasan bagaimana cara menghadapi situasi saat terjadinya kebakaran serta bagaimana meminimalisir dampak dari kebakaran tersebut.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan ilmu kepada masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran di desa Belimbing Baru. Agar suatu saat terjadi bencana kebakaran di kemudian hari masyarakat sudah mengetahui tata cara mitigasi bencana kebakaran yang sudah kami sosialisasikan.

B. LUARAN

Diharapkan dari adanya Sosialisasi yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian mengenai mitigasi bencana tentang kebakaran dapat menghasilkan luran berupa:

1. Mengenalkan tentang konsep mitigasi bencana kebakaran pada masyarakat desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar.
2. Mensosialisasikan mitigasi bencana kebakaran pada masyarakat desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar.
3. Menggali pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran di desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tim mensosialisasi mitigasi bencana kebakaran dan mengeksplor pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran sehingga terbentuklah poster Model Mitigasi Bencana Kebakaran Berbasis Masyarakat. Dilaksanakan dengan metode kooperatif-partisipatif yaitu bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat serta dengan masyarakat setempat.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Survei ke lokasi untuk mengurus perizinan
- b. Mendiskusikan dengan pemerintah daerah setempat khususnya Kepala desa tentang rancangan pengabdian yang dibuat tim pengabdian.
- c. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang tepat.
- d. Melaksanakan pengabdian.

BAB IV

KELAYAKAN TIM PENGUSUL

Tim pengusul sudah mempersiapkan konsep pengabdian semaksimal mungkin yang mana jika dikaitkan dengan dunia yang sedang kami geluti yaitu dunia pendidikan sangat cocok untuk menjadi modal dalam kegiatan sosialisasi ini. Latar belakang “sosiologi” adalah modal bagi para pengabdian untuk dapat mensosialisasikan apa itu mitigasi bencana dan bagaimana menggali pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran. Menggali pengetahuan masyarakat tentang mitigasi sesuai dengan konsep mitigasi kultural, yaitu upaya pengendalian dan upaya meminimalisir dampak dari bencana melalui budaya dan tradisi masyarakat lokal serta kearifan lokal masyarakat (Triana, 2017 ; 384).

Tim pengusul juga telah mempelajari tentang bagaimana peristiwa kebakaran yang pernah terjadi di Kecamatan Sungai Pinang. Sehingga dari sana penulis bisa menentukan bahwa mitigasi bencana kebakaran penting untuk dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari bencana kebakaran.

No	Nama (Posisi)	Kompetensi / Pengalaman	Tugas
1	Laila Azkia, S.Sos., M.Si.	Menguasai aspek sosial kemasyarakatan, dengan keahlian bidang sosiologi lingkungan. Tahun 2008 pernah melaksanakan pendidikan mitigasi bencana.	Menangani masalah konten utama mitigasi bencana dan menggali mitigasi kultural masyarakat setempat.

2	Dr. Yusuf Hidayat, M,Si.	Menguasai aspek sosial dan komunikasi terkait mitigasi bencana.	Menangani persoalan perijinan dan pengaturan waktu dan tempat.
3	4 orang mahasiswa	Menguasai lapangan.	Sebagai tenaga lapangan yang membantu dalam kegiatan sosialisasi

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profile Desa

Pengabdian ini dilakukan di desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sebelah utara desa ini berbatasan dengan Kecamatan Telaga Bauntung, sebelah barat desa ini berbatasan dengan Kecamatan Rantau Bakula, sebelah timur desa ini berbatasan dengan Kecamatan Pramasan, sebelah selatan desa ini berbatasan dengan desa Belimbing Lama. Luas desa Belimbing baru yaitu 5700 km². Jumlah penduduk yang ada di desa Belimbing baru sebanyak 1344 jiwa. Masyarakat di desa ini mayoritas mata pencaharian petani. Petani yang hanya menanam padi saja, dan ada juga petani yang sambil berkebun tanaman lain. Karena desa ini merupakan daerah perbukitan jadi untuk menanam hanya satu kali dalam setahun yaitu pada musim hujan. Desa ini memiliki sekolah yaitu 1 SD, 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 SMP.

B. Persiapan

Sebelum terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian mengenai sosialisasi tentang mitigasi bencana kebakaran di desa Belimbing Baru. Tim pengabdian melakukan berbagai persiapan yang matang. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan berbagai materi tentang mitigasi bencana kebakaran. Mencari informasi terkait keadaan geografis desa Belimbing Baru. Informasi yang kami dapat yaitu melalui internet, serta menanyakan kepada team survei.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan bentuk kegiatan sosialisasi di Desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar, ada berbagai persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi bertujuan agar proses pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana selain itu persiapan juga termasuk dalam tahapan dari kegiatan sosialisasi. Ada berbagai bentuk persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu persiapan yang paling pertama kali dilakukan sebelum terjun langsung ke lapangan yaitu mendiskusikan terkait materi yang ingin di sosialisasikan kepada masyarakat. Karena tim pengabdian kelompok kami membahas tentang mitigasi bencana kebakaran maka tim kami mencari terlebih dahulu arti dari mitigasi tersebut.

Setelah mendalami tentang apa itu mitigasi bencana kebakaran, tim kami pun mendiskusikan bagaimana berjalannya sosialisasi tentang mitigasi bencana kebakaran yang akan di sosialisasikan kepada masyarakat di desa Belimbing Baru. Untuk mempermudah proses penyampaian sosialisasi mengenai

mitigasi bencana kebakaran kami pun membuat suatu media yang berupa poster dan spanduk untuk mempermudah proses sosialisasi yang nantinya dilakukan kepada masyarakat setempat. Sebelumnya kami mendesain poster tersebut mencari berbagai gambar-gambar dan animasi terkait tentang mitigasi bencana kebakaran, setelah semua sudah dibuat barulah kami mencetak poster dan spanduk tersebut. Persiapan selanjutnya yang di lakukan yaitu kami menyiapkan konsumsi berupa cemilan agar nanti saat proses sosialisasi yang kami sampaikan masyarakat tidak terlalu bosan selain itu juga kami mencoba membuat suasana agar tidak terlalu tegang sehingga kami memberikan sedikit konsumsi yang sudah kami kemas kedalam kantong plastik. Tidak lupa juga hal ini kami lakukan sebagai bentuk apresiasi kami kepada masyarakat yang sudah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang kami lakukan.

C. Proses Kegiatan

Desa Belimbing Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Desa Belimbing Baru merupakan desa yang jauh dari pusat kota dan penuh dengan nuansa alam dengan perbukitan. Pada saat suhu di perbukitan berada dalam suhu yang tinggi seringkali kebakaran lahan dan permukiman dapat terjadi. Kebakaran memang tidak bisa dihindari namun setidaknya dari terjadinya bencana kebakaran mampu diminimalisir akibat yang ditimbulkan dari adanya bencana tersebut.

1. Pengertian Sosialisasi

Pada dasarnya individu masyarakat menguasai sejumlah norma-norma di dalam dirinya bukan karena proses-proses yang bersifat kodrati, melainkan memperolehnya melalui suatu proses yang disebut proses belajar (*learning process*) atau menurut istilah teknis sosiologi “proses sosial”). Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, cara berfikir, merasakan, bertindak, dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Berikut pengertian sosialisasi menurut para ahli.

- a. Horton dan Hunt (1987-1989) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses dimana seseorang internalisasikan norma-norma kelompok tempat hidup, sehingga berkembang menjadi satu pribadi yang unik.
- b. Ritzer JR (1987 : 139) berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus

sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peran tertentu dimasyarakat

- c. Menurut David A. Goslin, berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (Ihrom, 1999: 30).

Sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalm masyarakat (Ihromi, 1999: 75).

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No. 21 Tahun 2008).

Kebakaran menurut Ramli (2010) adalah api yang tidak terkendali artinya di luar kemampuan dan keinginan manusia.

Penyebab kebakaran secara umum sebagai berikut:

1. Korsleting listrik
2. Ledakan kompor atau tabung gas
3. Lilin atau korek api yang tersulut
4. Terkena sambaran petir

Resiko kebakaran sebagai berikut:

1. Terkurung atau terkena api
2. Tertimpapuing bangunan yang terbakar

3. Kekurangan oksigen karena asap tebal
4. Terluka karena panik

Mewaspada kebakaran sebagai berikut:

1. Instalasi listrik yang buruk
2. Tidak ada hidran air atau sumber air yang sulit dijangkau
3. Perumahan padat dan akses jalan sempit
4. Bangunan berbahan kayu, bambu atau semi permanen
5. Gudang atau tempat penyimpanan bahan bakar

Proses mitigasi kebakaran secara umum sebagai berikut:

- Sebelum

1. Rapihan instalasi listrik
2. Simpan bahan yang mudah terbakar di tempat aman
3. Jangan tutup semua jendela dengan teralis
4. Buat akses yang mudah untuk sumber air

- Saat

1. Jangan panik, perhatikan sumber api
2. Evaluasi semua anggota keluarga, matikan listrik dan kompor
3. Ungsikan barang-barang penting
4. Basahi badan, kenakan baju atau selimut basah, balut tangan dengan kain basah jika memegang pintu yang panas
5. Jika ada asap, tutup hidung dan menunduk, udara bersih ada dibawah.
6. Segera minta bantuan atau hubungi pemadam kebakaran

- Sesudah

1. Segera menyingkir jika daerah bekas kebakaran mengeluarkan panas atau asap
2. Jangan masuk ke tempat yang belum dinyatakan aman
3. Gunakan sarung tangan dan alas kaki

Untuk itu pengabdian yang kami lakukan di desa Belimbing Baru yaitu tentang sosialisasi mengenai mitigasi bencana kebakaran. Dengan sosialisasi tersebut kami memiliki tujuan untuk membantu warga di desa Belimbing Baru agar mengerti dan siaga dalam menghadapi musibah kebakaran jika sewaktu-waktu terjadi.

Adapun kegiatan sosialisasi yang kami lakukan pada masyarakat di desa Belimbing Baru yakni sebagai berikut:

1. Perkenalan

Kami mencari tempat di bengkel yang penuh dengan laki-laki yang sedang berkumpul. Kami meminta izin untuk melakukan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran, setelah diizinkan kami pun menjelaskan apa itu mitigasi bencana kebakaran. Dan mensosialisasikan tentang mitigasi bencana kebakaran.

2. Memberikan Penjelasan

Tim mengenalkan diri dan secara bergantian menyampaikan apa itu mitigasi bencana kebakaran, apa saja penyebab terjadinya kebakaran secara umum, kemudian menyampaikan bagaimana cara menangani jika terjadi bencana kebakaran baik saat terjadinya kebakaran tersebut ataupun sesudah terjadinya kebakaran dan juga menjelaskan bagaimana cara mengenali resiko dan cara mewaspadaai bencana kebakaran. Masyarakat di desa Belimbing Baru juga menyimak penjelasan kami, setelah menyimak dan mendengarkan para

warga pun mengisi daftar hadir peserta sosialisasi. Kemudian setelah sosialisasi baru memberikan bingkisan makanan kepada warga yang sudah menyimak penjelasan sosialisasi pengabdian kami.

3. Menempelkan Poster

Kami meminta izin untuk menempel poster mitigasi bencana kebakaran di dinding, setelah ditempelkan di dinding. Kami pun mensosialisasikan poster mitigasi bencana kebakaran di beberapa warung. Kemudian kami membagikan poster di beberapa warung dan rumah warga kemudian kami menempel poster tersebut.

D. Evaluasi Akhir

Harapan dari kami sebagai tim pengabdian di Desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar. Di desa Belimbing Baru tersebut kami memberikan pengarahan melalui proses sosialisasi yang kami lakukan tentang mitigasi bencana kebakaran yang mana sosialisasi tersebut kami memberikan pengarahan bagaimana mengurangi resiko bencana kebakaran. Pengarahan yang kami berikan bertujuan agar masyarakat setempat dapat memahami dan mengetahui apa yang kami sampaikan. Pengarahan yang kami berikan tersebut sangat penting untuk masyarakat agar waspada terhadap bencana kebakaran. Proses dalam memberikan pengarahan tentang mitigasi bencana kebakaran setelah pengarahan, kami tim pengabdian mengharapkan masyarakat agar mendapatkan pengetahuan dan dapat mengimplementasikan apabila suatu saat terjadi kebakaran. Kami menyadari bahwa desa yang dijadikan tempat pengabdian adalah desa yang cocok untuk kami datang karena desa tersebut merupakan desa yang cukup padat dan sudah teralirkan listrik yang bisa menyebabkan kebakaran. Maka dari itu kami mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat agar mampu mengetahui tentang mitigasi bencana kebakaran.

Kami mengangkat judul penelitian tentang mitigasi bencana kebakaran dengan alasan karena desa Belimbing Baru ini berada dikawasan perbukitan yang dimana dipenuhi dengan hutan-hutan dan pepohonan yang lebat yang dimana apabila terjadi kemarau panjang daerah seperti ini berpotensi terjadinya kebakaran disebabkan oleh iklim global. Sehingga tim pengabdian sangat tertarik untuk mensosialisasikan mitigasi bencana kebakaran. Setidaknya dengan sosialisasi yang kami lakukan mampu mengurangi dampak terjadi bencana kebakaran.

Saat berada di desa Belimbing Baru, kami juga mewawancarai beberapa warga setempat, kami menanyakan apakah dulu didesa ini pernah terjadi kebakaran dan memang warga tersebut membenarkan adanya peristiwa kebakaran tersebut. Saat terjadi kebakaran mereka kebingungan dan panik untuk memadamkan api tersebut. Diharapkan setelah kami memberikan sosialisasi ini mampu memberikan banyak manfaat terkait bagaimana cara memadamkan bencana kebakaran yang suatu saat bisa terjadi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikannya tentang pengetahuan mitigasi bencana kebakaran yang disosialisasikan kepada masyarakat desa Belimbing Baru. Mengingat lokasi desa Belimbing Baru yang sangat jauh dari lokasi perkotaan yang penuh dengan perbukitan serta masih banyak pohon-pohon, sehingga kalau terjadi bencana kebakaran maka masyarakat tentu akan mengalami kesulitan yang sangat besar karena desa Belimbing Baru juga belum mempunyai fasilitas mobil pemadam kebakaran. Sehingga menjadi sangat penting sosialisasi mitigasi bencana kebakaran ini bagi warga desa Belimbing Baru, agar dapat mencegah penyebab-penyebab kebakaran secara dini, termasuk ketika terjadi bencana kebakaran bagaimana warga sudah mengetahui dan memahami tindakan apa yang harus dilakukan agar bisa selamat dan berhasil memadamkan api tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini serta dengan penempelan poster-poster mitigasi bencana di beberapa titik rumah warga seperti warung, dan bengkel. Maka harapannya akan semakin banyak warga yang bisa melihat dan membaca materi mitigasi bencana yang ada diposter tersebut sehingga dapat memahami serta mampu mencegah terjadinya bencana kebakaran dan mampu mengelola keadaan ketika memang benar-benar terjadi bencana kebakaran.

B. Saran

Dari Pengabdian sosialisasi mitigasi bencana kebakaran didesa Belimbing baru, saran kami adalah :

1. Bagi pemerintah daerah agar betul-betul memperhatikan kondisi desa belimbing baru terkait fasilitas yang berhubungan untuk mengatasi masalah kebakaran, tentunya dengan mengalokasikan anggaran pemerintah daerah untuk bisa menyediakan beberapa titik pembangunan fire hydrant system yaitu tabung pemadam api kebakaran yang disediakan ditempat strategis titik kumpul banyak orang, agar mampu memadamkan api ketika terjadi bencana kebakaran. Selain itu juga penting bagi desa belimbing baru untuk mempunyai fasilitas mobil pemadam kebakaran juga.
2. Bagi Aparat Desa tentu ketika bantuan dan fasilitas sudah tersedia aparat desa harus bisa menggunakan dengan sebaik mungkin dan memberikan perhatian yang lebih agar ketika terjadi bencana kebakaran maka bisa dapat dikendalikan dengan cepat serta dapat pula aparat desa mengawasi selalu untuk mencegah terjadinya bencana kebakaran.
3. Bagi Tim Pengabdian selanjutnya untuk memberikan penyuluhan bagaimana saja cara-cara dan tips agar tidak terjadi bencana kebakaran selain itu juga menyampaikan kepada masyarakat apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi bencana kebakaran termasuk juga diberikan pelajaran untuk bisa menggunakan alat-alat pemadam kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdagri. 2003. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 131 Tahun 2003 tentang Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi di Daerah. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa.
- Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 33 Tahun 2006, Tanggal 18 Oktober 2006.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiadi, Elly M. Dan Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Triana, Dessy, dkk. 2017. *Mitigasi Bencana Melalui Pendekatan Kultural dan Struktural*. Prosiding Seminar Nasional XII “Rekayasa Teknologi dan Informasi 2017 Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta”.

LAMPIRAN



Foto 0.1 Foto bersama tim pengabdian sebelum melaksanakan pengabdian ke masyarakat.



Foto 0.2 perkenalan team pengabdian kepada masyarakat.



Foto 0.3 Melakukan Sosialisasi kepada ibu-ibu yang sedang berkumpul di halaman salah satu rumah warga



Foto 0.4 Menempelkan poster ke salah satu warung warga